

MOTIVASI PEMERINTAH JEPANG DALAM RENCANA PEMBERIAN BEBAS VISA BAGI TURIS ASAL INDONESIA

Oleh :

Aditya Al Jamil
(adityaaljamil@yahoo.com)
Pembimbing: Indra Pahlawan, S.Ip, M.Si

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl.H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293-Telp/Fax.
0761-63277

Abstract

This research explain about the motivation of Japanese policy provides for visa-free tourists from Indonesia. This research uses descriptive research method in which an explanatory analytical research by trying to assess the phenomenon based on existing data. Secondary data obtained from the documentation media which include data from institutions official website, books, magazines, newspapers, newsletters, the Internet, and other sources.

The author uses the perspective of neo-liberalism where neo-liberalism assume that the state is trying to maximize its absolute profits through cooperation. The framework of thinking begins with the theory of foreign policy by K.J Holsti where foreign policy is an action or idea designed by policy makers to solve problems or promote a change in the environment, which is in the policy stance or action from other countries. National interests included where national interests is the purpose of the implementation of the foreign policy of a State

This study found that Japan change their policy orientation to tourist destination country. Japanese government assess that tourism industry is a promising industry in the 21st century. In the beginning, Japanese government issued a visa-free policy for 67 countries include Indonesia. The motivation of Japanese policies provide free visas to Indonesia for targeting 20 million foreign tourists to visit Japan before the 2020 Olympics Tokyo. Implementation of a visa-free policy of Japan towards Indonesia is a precondition to the citizens of Indonesia to have an e-passport, provide multiple-entry visa to Indonesian Citizen and extend the time of the visit from 15 days to 30 days

Keywords: Tourism, Visa, Visa exemption, Olympic 2020 Tokyo, E-Passport, Multiple-entry

Pendahuluan

Jepang sebagai salah satu Negara maju di dunia juga merupakan kekuatan Ekonomi di Asia sudah lama memiliki hubungan dengan Republik Indonesia. Sejarah hubungan Republik Indonesia dan Jepang dimulai pada masa Perang Dunia II hingga terbentuknya hubungan bilateral Republik Indonesia dan Jepang pada tanggal 20 Januari 1958. Setelah terbentuknya hubungan bilateral Republik Indonesia dan Jepang, setiap Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Jepang harus memiliki visa bagi setiap Warga Negara Indonesia yang memasuki Jepang maupun Warga Negara Jepang yang ingin masuk ke Indonesia. Hal ini sudah berlangsung selama lebih dari 50 tahun.

Pada bulan April 2014 Perdana Menteri Shinzo Abe menyampaikan bahwa pariwisata adalah salah satu pilar penting strategi pertumbuhan ekonomi guna melawan deflasi. Pada tahun 2013, wisatawan asal Thailand dan Malaysia meningkat 61 persen menjadi 630 ribu pengunjung dari tahun sebelumnya setelah pemberlakuan bebas visa pada Juli 2013. Kala itu, Jepang mencetak angka 10 juta kunjungan wisata untuk pertama kalinya.

Sekitar 140 ribu wisatawan Indonesia, 110 ribu wisatawan Filipina, dan 80 ribu wisatawan Vietnam tercatat mengunjungi Jepang tahun lalu. Meski minat kunjungan ketiga negara Asia Tenggara ini terbesar setelah Cina, wisatawannya masih harus mengajukan aplikasi visa masuk Jepang.

Pelanggaran *overstay* oleh wisatawan Indonesia, Filipina, dan Vietnam juga tergolong rendah antara 0,09 hingga 0,34 persen pada Januari hingga November 2013 lalu. Warga negara-negara regional Asia Timur seperti Cina, Korea Selatan dan Taiwan termasuk yang terbesar melakukan wisata ke Jepang. Sampai akhirnya Pemerintah Jepang yang

diwakili oleh Menteri Luar Negeri Jepang Fumio Kishida menyatakan bahwa Warga Negara Indonesia yang berkunjung ke Jepang akan dikenakan bebas visa. Pernyataan tersebut dikemukakan setelah Menteri Luar Negeri Jepang berkunjung ke Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2014¹.

Pemerintah Jepang memberikan bebas visa kepada turis asal Indonesia karena Pemerintah Jepang memandang bahwa banyaknya wisatawan dan pekerja profesional dari Jepang yang berkunjung ke Indonesia merupakan sebuah bentuk eratnya hubungan diplomatik yang dimiliki Republik Indonesia dan Jepang. Oleh karena itu sebagai bentuk apresiasi dari Pemerintah Jepang maka Kebijakan pemberlakuan bebas visa bagi turis asal Indonesia akan segera direalisasikan di awal Januari 2015 mendatang.² Pemerintah Republik Indonesia kemudian merespon kebijakan Pemerintah Jepang tersebut dengan mengeluarkan kebijakan yang sama yakni dengan memberikan bebas visa kepada Warga Jepang yang berkunjung ke Indonesia meskipun Pemerintah Republik Indonesia secara pasti belum menetapkan kapan kebijakan tersebut mulai diberlakukan.

Secara internasional, rezim visa sendiri memiliki empat tingkatan. Pertama, yang paling ketat, warga negara asing yang akan masuk ke negara lain perlu *calling visa*. Kedua, visa biasa. Ketiga, visa yang diminta saat baru tiba di suatu negara atau *visa arrival*. Terakhir adalah bebas visa. Saat ini Indonesia baru menerapkan kebijakan bebas visa kepada negara-negara ASEAN dan empat negara lain.

¹<http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-basuki/read/xml/2014/08/12/11105021/Pertemuan.n.30.Menit.Jokowi.dan.Menlu.Jepang>, diakses 2 November 2014

²<http://www.beritasatu.com/dunia/215231-mulai-desember-jepang-cabut-kewajiban-visa-untuk-indonesia.html>, diakses 2 November 2014

Langkah ini diambil mengingat kuantitas dan kualitas warga dari dan ke Jepang. Jumlah wisatawan Jepang ke Indonesia cukup besar, terakhir tercatat mencapai 500 ribu orang. Dengan kebijakan bebas visa ini, dia memperkirakan arus wisatawan Indonesia ke Jepang dan sebaliknya akan meningkat. Menteri Luar Negeri Indonesia **Marty Natalegawa** mengatakan bukan hanya jumlah wisatawan yang besar, selama ini pula wisatawan Jepang di Indonesia dinilai berkontribusi baik dan tidak ada masalah yang pernah timbul..

Pemerintah Jepang kemudian menetapkan sistem registrasi pra-keberangkatannya pada tanggal 1 Desember 2014. Syarat sistem registrasi ini antara lain:

1. Warga Negara Indonesia (WNI) pemegang IC passport/E-passport (passport dengan logo chip di sampul depan) sesuai dengan standar ICAO (International Civil Aviation Organization)
2. Melakukan registrasi E-passport dengan mendatangi Kantor Perwakilan Negara Jepang (Kedutaan Besar Jepang/Konsulat Jendral Jepang/Kantor Konsulat Jepang) di Indonesia sebelum keberangkatan, atau melalui agent travel yang sudah terdaftar resmi.

Kemudian Warga Negara Indonesia (WNI) yang telah melakukan registrasi oleh Perwakilan Negara Jepang (Kedutaan Besar Jepang/Konsulat Jendral/Konsulat Jepang) dengan tujuan kunjungan perjalanan singkat (wisata, bisnis, kunjungan kerja, kunjungan keluarga, atau yang lainnya) selama 15 hari. Bukti registrasi berlaku selama 3 tahun atau sampai berakhir batas berlaku paspor.

Landasan Teori

Kepentingan nasional merupakan tujuan dari dilaksanakannya politik luar negeri sebuah Negara. Tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan sangat vital bagi sebuah negara. Unsur tersebut mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi. Manakala sebuah negara mendasarkan politik luar negeri sepenuhnya pada kepentingan nasional secara kukuh dengan sedikit atau tidak hirau sama sekali terhadap prinsip-prinsip moral universal, maka Negara tersebut dapat diungkapkan sebagai kebijaksanaan realistik, berlawanan dengan kebijaksanaan idealis yang memperhatikan prinsip moral internasional.

Masing-masing negara di dalam sistem internasional kontemporer saling berinteraksi sejalan dengan upaya mengembangkan kebijaksanaan luar negeri serta menyelenggarakan tindakan diplomatik dalam rangka menjangkau kepentingan nasional yang telah ditetapkan secara subyektif. Manakala kepentingan di antara mereka berlangsung harmonis, maka Negara tersebut kerap kali bertindak menanggulangi permasalahan yang dihadapi bersama; namun pada saat terjadi pertentangan kepentingan-kepentingan, maka persaingan, permusuhan, pertegangan, kekhawatiran, serta pada akhirnya perang dapat terjadi. Meski para pembuat keputusan harus berhubungan dengan berbagai variabel di dalam lingkungan internasional, tetapi konsep kepentingan nasional biasanya tetap merupakan faktor yang paling ajeg (konstan) serta berfungsi sebagai tonggak petunjuk arah bagi para pembuat

³ <http://www.jnto.go.jp>

keputusan dalam proses pembuatan kebijaksanaan luar negeri.⁴

Kondisi Pariwisata Jepang

Jepang memiliki banyak tempat yang dianggap menarik untuk dikunjungi wisatawan, terutama didaerah yang kaya akan keindahan alam dan budaya, seperti Kyoto, Nara, Okinawa, Kamakura, dan lain sebagainya. Setiap tahun rata-rata kurang lebih 5 juta orang wisatawan dari berbagai negara berkunjung ke Jepang hal ini tidak sebanding dengan wisatawan asal Jepang yang berjumlah 16 juta lebih dalam setahun. Peningkatan jumlah wisatawan mancanegara di Jepang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1971 jumlah wisatawan mancanegara ke Jepang mengalami penurunan dimana sebelumnya yaitu pada tahun 1970 jumlah wisatawan mancanegara berjumlah 854.419 orang menurun menjadi 660.175 orang pada tahun 1971. Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jepang mengalami peningkatan pada tahun berikutnya hingga tahun 1985. Tahun 1986 jumlah wisatawan mancanegara di Jepang kembali mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya yakni tahun 1985 jumlah wisatawan mancanegara berjumlah 2.327.047 orang turun menjadi 2.061.526 pada tahun 1986.

Berdasarkan fenomena tersebut, Perdana Menteri **Koizumi Junichiro** dalam pidato politiknya di DIET (parlemen) pada tanggal 31 Januari 2003 berbicara mengenai visinya untuk menaikkan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jepang, Pada 14 Januari 2003, Perdana Menteri menyatakan pembentukan Dewan Penasihat Pariwisata Jepang (*Japan Tourism Advisory Council*) untuk tujuan tersebut. Dewan tersebut telah terbentuk pada tanggal 24 Januari, yang diketuai

oleh **Kimura Shosaburo**, seorang profesor emeritus dari Universitas Tokyo, yang bertugas untuk merumuskan rencana dasar untuk menarik para wisatawan mancanegara ke Jepang⁵. Lapornya diharapkan sudah rampung pada pertengahan bulan April 2004. Prof. Kimura berkata,

"Kami ingin Jepang menjadi kuat baik dalam industri maupun pariwisata. Ada harapan di kalangan pemerintah dan bisnis bahwa upaya mendorong pariwisata akan menjadi salah satu jalan untuk mengatasi kelesuan ekonomi yang berkepanjangan yang kini melanda Jepang".⁶

Jepang berusaha meningkatkan sektor pariwisata guna memacu ekonomi. Pariwisata merupakan salah satu dari industri pertumbuhan ekonomi abad ke-21. Pentingnya industri pariwisata terlihat dalam angka konsumsi dalam sektor ini yang berjumlah 4,8 persen dari produk kotor nasional (sekitar 20 trilyun yen).

Memasuki dekade 1990 hingga tahun 2012 jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Jepang mengalami peningkatan yang signifikan yakni pada tahun 1996 yang mengalami peningkatan sebesar 14,7 persen dengan jumlah wisatawan 3,837,113 orang, tahun 2004 sebesar 17,8 persen dengan jumlah wisatawan 6,137,905 orang, tahun 2010 sebesar 26,8 persen dengan jumlah wisatawan 8,611,175 orang, dan pada tahun 2012 yang mengalami peningkatan sebesar 34,4 persen dengan jumlah wisatawan 8,358,105 orang. Selanjutnya pada tahun 2013 dan tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara mengalami peningkatan akan tetapi secara persentase dibawah tahun 2012 yakni sebesar 24 persen di tahun 2013 dengan jumlah wisatawan 10,363,904 orang, dan

⁴ Mas'ood, Mohtar. (1994). Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi. Jakarta:LP3ES.

⁵ *Ibid*

⁶ *Op.Cit*

29,4 persen pada tahun 2014 dengan jumlah wisatawan 13,413,467 orang.

Pariwisata Jepang dalam Konteks Wisatawan Indonesia

Secara umum Wisatawan Indonesia memiliki persepsi tentang Jepang sebagai negara yang mahal, modern, berteknologi tinggi, mempunyai kebudayaan yang menarik, memiliki alam yang indah dan masyarakatnya mempunyai sikap disiplin yang tinggi.⁷ Disiplin bagi Wisatawan Indonesia adalah, masyarakat Jepang selalu menjaga kebersihan di manapun. Bentuk kedisiplinan masyarakat Jepang tergambar ketika naik kendaraan umum, mulai dari budaya antri ketika membeli tiket maupun di dalam kendaraan. Sikap disiplin masyarakat Jepang juga tercermin pada petugas yang memberikan pelayanan prima di restoran maupun toko dengan kualitas pelayanan yang tampaknya sudah terstandar dimana wisatawan Indonesia mempunyai minat yang tinggi terhadap aktivitas belanja di Jepang

Motivasi Wisatawan Indonesia Berkunjung ke Jepang

Menurut McIntosh dalam buku Anatomi Pariwisata karya R.G. Soekadjo mengklasifikasikan motif-motif perjalanan menjadi 4 kelompok, yaitu:⁸

1. Motif fisik, yaitu motif yang dihubungkan dengan kebutuhan badaniah, seperti olahraga, istirahat, kesehatan, dan sebagainya. Contohnya kegiatan mendaki di gunung Fuji atau bermain ski di Hakuba.
2. Motif budaya, yaitu wisatawan yang mengunjungi tujuan wisata untuk mempelajari kebudayaan

bangsa lain: musik, tarian, ataupun kehidupan sehari-harinya. Setiap hari, apabila cukup lama tinggal di Jepang, maka kehidupan sehari-hari orang Jepang akan terlihat bagaimana bersikap.

3. Motif interpersonal, yaitu motif yang berhubungan dengan keinginan untuk bertemu dengan keluarga, teman, berkenalan dengan orang-orang tertentu, ataupun melihat tokoh-tokoh terkenal. Apabila diperhatikan, motif ini termasuk dalam *event attractions*, yaitu hanya sesekali dan kemudian ditinggalkan. Contohnya seperti konser,
4. Motif status, yaitu motif yang muncul dari individu berdasarkan *prestise*. Motif ini sangat berpengaruh pada seseorang jika tinggal dilingkungan yang menjunjung status. Wisatawan yang memiliki motif ini melakukan wisata hanya sebagai kegiatan untuk dibanggakan⁹

Kedatangan wisatawan asal Indonesia ke Jepang adalah suatu hal yang istimewa. Masyarakat Indonesia menganggap apabila ada individu atau siapa saja yang berpergian ke luar negeri terlebih lagi ke negara-negara maju dan negara-negara beriklim subtropis merupakan suatu hal yang dianggap prestise karena masyarakat Indonesia identik dengan wilayah-wilayah tropis.

Wisatawan asal Indonesia menjadikan Jepang sebagai destinasi wisata dikarenakan keunikan budaya di Jepang. Hal ini dapat kita lihat dari pernyataan salah satu pejabat Japan National Tourism Organization (JNTO).

"Kehadiran wisatawan Indonesia yang banyak di bulan Februari atau awal tahun ini karena beberapa hal antara lain adanya festival salju di Hokkaido Jepang," Yoichi

⁷ Devi Roza K. Kausar: Pariwisata dan Pemahaman Budaya: Studi IntensitasPengalaman Budaya Wisatawan Indonesia di Jepang. Jurnal Kepariwisata Indonesia Vol. 8 1 Maret 2013. Hal. 72

⁸ Soekadjo, R. G. 1997. Anatomi Pariwisata. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. Hal. 35

⁹ *Ibid*

Matsuyama, Direktur jenderal Organisasi Pariwisata Jepang (JNTO)¹⁰

Selain faktor kebudayaan, masyarakat Jepang, wisatawan asal Indonesia juga menjadikan Jepang sebagai pilihan untuk berbelanja berbagai barang. Bagi wisatawan Indonesia yang memiliki anggaran lebih, berbelanja di Jepang merupakan hal yang biasa dilakukan mengingat adanya anggapan bahwa barang *Japan Domestic Market* (JDM) memiliki perbedaan kualitas dibandingkan dengan barang buatan Jepang yang diperuntukkan bagi pasar luar negeri.¹¹ Produk buatan Jepang (*made in Japan*), sekarang kita melihat produk Jepang merupakan jaminan mutu.

Kedatangan Wisatawan Indonesia ke Jepang

Jumlah kedatangan warga Indonesia ke Jepang pada tahun 2010 adalah 80.632 orang, atau naik 26.7 persen dibanding tahun sebelumnya. Japan National Tourism Organization (JNTO) mencatat kenaikan jumlah wisatawan Indonesia ke Jepang pada bulan Agustus 2012 dibandingkan bulan yang sama pada tahun sebelumnya dimana jumlah wisatawan Indonesia mengalami peningkatan dari 5.317 orang pada Agustus 2011, menjadi 12.500 orang pada Agustus 2012. Cara masyarakat membentuk eksistensinya, tetapi juga dalam membuat struktur prioritasnya, yaitu tujuan-tujuan yang ingin dicapai atau nilai-nilai yang dipromosikan atau dipertahankan.

Setiap tahun jumlah wisatawan asal Indonesia yang berkunjung ke Jepang

mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2009 yang berjumlah 63.617 orang dimana pada tahun 2008 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jepang sebesar 66,593 orang kemudian pada tahun 2011 berjumlah 61,991 orang dimana pada tahun 2010 jumlah wisatawan Indonesia mencapai angka 80,632 orang.

Dalam kurun waktu 2012-2014 jumlah wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Jepang mengalami peningkatan yang signifikan. Tercatat pada tahun 2012 jumlah wisatawan Indonesia menembus angka 101,460 orang dimana pada tahun 2011 berjumlah 61,911. Pada tahun 2013 jumlah wisatawan Indonesia ke Jepang mengalami peningkatan dengan jumlah 136,797 orang, dan pada tahun 2014 meningkat dengan jumlah 158,739 orang.

Strategi Jepang Menarik Wisatawan asal Indonesia

Menurut Asosiasi Pariwisata Jepang Tengah (*Chubu Tourism Association*), Indonesia termasuk negara yang menjadi prioritas promosi pariwisata Jepang pasca bencana gempa dan Tsunami tahun 2011. Strategi pemasaran pariwisata yang dilakukan untuk pasar Indonesia adalah melalui *familiarization tour* untuk insaan pers, *road show tour operator*, dan khusus untuk Jepang Tengah, promosi paket-paket tour yang menggunakan Chubu International Airport sebagai pintu masuk maupun keluar. Berikut langkah-langkah yang diambil Pemerintah Jepang untuk menarik wisatawan asal Indonesia.

i. Memberikan Fasilitas bagi Wisatawan Muslim Indonesia

Salah satu pasar potensial yang belakangan ini dilirik oleh Jepang adalah wisatawan muslim. Hal tersebut terlihat pada persentase wisatawan muslim yang meningkat dalam artikel "*Japan Sees Big Potensial Asian Muslim Tourist*" yang ditulis oleh Mutsuko Murakami di New Straits Times, bahwa wisatawan asal Indonesia 40 persen dan Malaysia 66 persen. Kedua negara tersebut merupakan

¹⁰

<http://www.tribunnews.com/travel/2015/03/18/p-nyebab-wisatawan-indonesia-ke-jepang-jumlahnya-melonjak-menurut-organisasi-pariwisata-setempat> diakses pada tanggal 9 Agustus 2015, 10:16 WIB

¹¹ Morgan, N., Pritchard, A., and Pride, R. (Eds.) (2002), *Destination Branding: Creating the unique destination proposition*, Butterworth Heinemann, Oxford UK Hal. 338

negara yang mayoritas beragama muslim. Berdasarkan peningkatan jumlah wisatawan muslim tersebut, pariwisata Jepang menyadari wisatawan muslim adalah pasar potensial yang baru. Namun, untuk mendukung wisatawan muslim untuk berkunjung masih terkendala dengan terbatasnya fasilitas-fasilitas untuk muslim. Hal itu menjadi salah satu rintangan dalam menjalankan sebuah pariwisata, karena seorang muslim memiliki beberapa batasan, salah satunya batasan tentang makanan yang harus sesuai dengan syariat (hukum) Islam.

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan obyek utamanya. Fasilitas yang diutamakan jika wisatawan muslim berkunjung adalah tersedianya tempat untuk beribadah. Berdasarkan artikel “Bandara Jepang Siap Sediakan Mushola dan Makan Halal” yang ditulis oleh DDHKNews (Dompet Duafa Hongkong News) yang menyebutkan bahwa salah satu bandara di Jepang sudah ada yang memberikan fasilitas beribadah untuk muslim, yaitu Bandara Kansai dan kemungkinan akan ditambah lagi di bandara-bandara lainnya.

“...Kami berencana untuk menjadikan bandara pertama di Jepang yang ramah kepada Muslim,” ungkap Akihisa Tabe, pemimpin umum dari departemen pemasaran komersial dan manajemen retail di New Kansai International Airport Co. Bandara ini berencana untuk membuka dua mushola lagi, yang akan siap untuk digunakan pada

Maret 2014
mendatang...¹²

Selama tinggal di tempat tujuan wisata, wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Dan kenyamanan bagi wisatawan muslim adalah tersedianya restoran yang halal dan tempat yang nyaman untuk beribadah.

Selain fasilitas penginapan, fasilitas penting selanjutnya adalah tersedianya makanan halal. Fasilitas yang ditawarkan oleh penyedia pariwisata adalah restoran yang halal. Dalam artikel “Kansai Airport to Increase Muslim-Friendly Service” yang ditulis oleh Kazuki Kimura bahwa di bandara Kansai sudah memiliki restoran bersertifikat halal, salah satunya adalah Sanuki yang sudah mendapat sertifikat halal.

“..Kesadaran akan seorang muslim memiliki aturan dalam kebutuhan pangan, bandara merencanakan untuk meningkatkan makanan halal, kata operator bandara. Makanan halal akan disediakan di ruang tunggu pada bulan September, sementara itu restoran di bandara akan meningkatkan penyajian makanan sesuai dengan hukum Islam. Restoran Sanuki Udon sudah mendapat sertifikat halal pada bulan Juli. Pada bulan November, 16 restoran memiliki menu yang tidak menggunakan

¹² <http://www.ddhongkong.org/bandara-jepang-siap-sediakan-mushola-dan-makanan-halal/>
diakses pada tanggal 9 Agustus 2015, 10:36 WIB

unsur babi dan alcohol...”¹³

ii. Memperbanyak Tempat Makanan Halal

Seperti halnya tempat ibadah, makanan halal bagi muslim pun masih minim. Akan tetapi, beberapa restoran yang sudah menyadari pentingnya makanan halal untuk wisatawan muslim sudah mengambil lisensi halal untuk restorannya. Bagi yang belum, pemerintah Jepang menyebarkan informasi ini secara proaktif kepada restoran-restoran untuk membuat sertifikat halal. Menurut Staff Kementerian Pariwisata Jepang Kazuya Shirai, populasi muslim di Asia Tenggara yang mencapai 41,9 persen memainkan peran penting sebagai wisatawan utama yang berkunjung ke Jepang.¹⁴ Untuk menyambut wisatawan muslim itu di pemerintah dan pebisnis Jepang mempopulerkan istilah *'from free wifi and free tax, to halal food and prayer room'* untuk memanjakan wisatawan mancanegara.

Kantin-kantin di kampus-kampus negeri menjadi model restoran halal untuk pebisnis kuliner Jepang. Pihak universitas seringkali mengundang mahasiswa muslim terutama dari Indonesia untuk mendiskusikan kriteria makanan halal untuk masyarakat muslim karena warga Jepang seringkali bingung ketika menyediakan daging ayam atau sapi umat muslim enggan menyantap. Perkara itu memunculkan anggapan umat

Islam vegetarian atau tidak memakan daging.¹⁵

iii. Menambah Tempat Souvenir yang Murah

Untuk menarik wisatawan yang ingin berkunjung, maka pemerintah Jepang akan menambah tempat oleh-oleh yang murah untuk memberikan kemudahan pada turis. Salah satunya Hakuen shop yang merupakan toko dengan harganya hanya 10 yen, jika di rupiahkan maka hanya 12 ribu. Tempat tersebut merupakan tempat populer di Tokyo untuk membeli oleh-oleh di Jepang.

iv. Membuka Fasilitas Visa

Pemerintah Jepang tengah gencar menggiatkan pariwisatanya. Terbukti dengan dibukanya fasilitas bebas visa bagi para wisatawan yang bertamu ke Negeri Sakura tersebut. Akan tetapi untuk Indonesia, bebas visa dapat dipakai jika menggunakan e-Paspor. Selain itu, pemerintah Jepang juga menganjurkan turis Indonesia untuk menggunakan e-Passport agar memudahkan berwisata ke Tokyo.¹⁶

Implementasi Kebijakan Jepang Memberikan Bebas Visa Terhadap Turis Asal Indonesia

Berdasarkan dari kegagalan kebijakan pariwisata sebelumnya, pada tahun 2013 Pemerintahan Jepang lebih serius untuk menarik wisatawan asing. Hal ini diwujudkan dengan program olimpiade tahun 2020 yang diungkapkan dapat menarik 20 juta wisatawan asing ke Jepang oleh Perdana Menteri Shinzo Abe. Dalam merealisasikannya, pemerintah Jepang mengeluarkan dua kebijakan utama bersama perusahaan swasta untuk lebih mengondisikan Jepang yang lebih

¹³

<http://ajw.asahi.com/article/economy/business/AJ201308250032> diakses pada tanggal 9 Agustus 2015, 11:56 WIB

¹⁴ <http://cdc.unsri.ac.id/index.php/posting/123> diakses pada tanggal 9 Agustus 2015, 11:59 WIB

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ source:

<http://lifestyle.sindonews.com/read/960390/156/tarik-wisatawan-ini-yang-dilakukan-pemerintah-jepang-1423112159> diakses pada tanggal 10 Agustus 2015, 1:56 WIB

menarik. Dua kebijakan tersebut ialah kebijakan peningkatan jenis pelayanan bagi wisatawan asing yang lebih ditekankan pada pelayanan bandara dan fasilitas wireless serta kebijakan kemudahan pengurusan visa. Pemerintah Jepang membidik negara-Asia Tenggara yang memiliki mayoritas agama muslim untuk diberikan pembebasan Visa di Tahun 2013 seperti Malaysia dan Thailand untuk mengunjungi Jepang sebagai wisatawan dalam jangka waktu maksimal 15 hari dan memberikan kemudahan persyaratan pengurusan visa multiple-entry dan visa single-entry untuk warga negara Filipina dan Viet Nam melalui agen-agen perjalanan tertentu, serta melakukan pembebasan visa berdasarkan pendaftaran sebelumnya di Kedutaan Besar atau Konsulat Jenderal Jepang di Indonesia bagi pemegang e-paspor Indonesia. Sedangkan kebijakan kedua berisikan penambahan ruang ibadah bagi umat muslim di Bandara Narita serta menginstruksikan kepada pihak bandara untuk menyajikan makanan yang halal dengan meniadakan menu daging babi

Pemerintah Jepang menargetkan 20 juta wisatawan ke Jepang, sebagai strategi pertumbuhan Jepang, dan utamanya dapat berperan besar dalam upaya mempererat hubungan Jepang-Indonesia. Pemerintah Jepang menyatakan bahwa koalisi saat ini sedang menggodok usulan bebas visa tersebut dan dijadwalkan Juni nanti baru ada keputusan. Sejak keputusan diambil biasanya membutuhkan jeda persiapan paling cepat tiga bulan, umumnya antara 6 bulan hingga setahun.

Inisiatif kebijakan ini ditempuh Jepang untuk mendongkrak jumlah kedatangan wisatawan. Jepang menargetkan kunjungan 20 juta orang wisatawan untuk Olimpiade Musim Dingin 2020. Rencana kebijakan visa ini juga mendapat perhatian dari berbagai media di Asia Tenggara. Bangkok Post menuliskan, pariwisata memang akan jadi

andalan PM Shinzo Abe untuk mendongkrak perekonomian.

Seperti diberitakan sebelumnya, upaya ini untuk meningkatkan jumlah wisatawan dari Asia Tenggara. Jumlah wisatawan Indonesia ke Jepang tergolong tinggi hampir 140.000 orang tahun lalu. Menurut data statistik dari Japan National Tourism Organization (JNTO), 136.800 orang Indonesia mengunjungi Jepang di tahun 2013. Angka ini menunjukkan kenaikan sebesar 34,8 persen dibanding tahun 2012. Menurut Richard, Pemerintah Jepang membidik wisatawan Muslim dari Indonesia. Saat ini sudah banyak obyek wisata yang mendukung kunjungan kalangan Muslim di Jepang. Kalangan industri pariwisata di Jepang juga telah menyesuaikan diri dengan kebutuhan wisatawan muslim.

Tujuan Jepang memberikan Bebas Visa bagi Turis Asal Indonesia

Kazuya Shirai, staf Kementerian Pariwisata, Jepang, menyebutkan bahwa Pemerintah Jepang tengah melakukan mempersiapkan segala fasilitas bagi wisatawan mancanegara, terutama Indonesia. Menurutnya, mulai 2015 Jepang memberlakukan bebas visa kunjungan bagi wisatawan Indonesia yang ingin berkunjung ke Jepang. Tahun lalu tercatat wisatawan Indonesia mencapai 140.000 orang.¹⁷ Langkah itu merupakan upaya Jepang di bawah Perdana Menteri Shinjo Abe dalam rangka mengejar pertumbuhan ekonomi serta melawan deflasi. Tahun lalu, tepatnya Juli 2013, Jepang membebaskan visa bagi wisatawan Malaysia dan Thailand sehingga jumlah wisatawan kedua negara melonjak 61 persen setara 630.000 orang. Kehadiran mereka membantu Jepang menembus target 10-juta orang per tahun untuk pertama kali. Kini Abe menargetkan wisatawan Asia Tenggara mencapai 20

¹⁷ <http://cdc.unsri.ac.id/index.php/posting/123>
diakses pada tanggal 10 Agustus 2015, 1:45 WIB

juta orang setiap tahun hingga 2020 saat digelar Olimpiade di Tokyo.

***E-Passport* sebagai Syarat Utama Bebas Visa**

Di penghujung tahun 2013, animo masyarakat Indonesia untuk melakukan perjalanan wisata ke luar negeri sangat tinggi. Jepang meskipun bagi kebanyakan orang merupakan tujuan wisata yang dianggap mahal, faktanya tetap menjadi salah satu tujuan favorit. Pemerintah Jepang tentunya tidak ingin kehilangan kesempatan untuk menarik keuntungan dari tingginya minat WNI untuk berkunjung ke Jepang hanya karena kesulitan memperoleh visa.¹⁸

Dalam memberlakukan fasilitas bebas visa kunjungan bagi WNI, Pemerintah Jepang menetapkan persyaratan utama yakni kewajiban untuk mendaftarkan paspor elektronik (*e-passport*) di Perwakilan atau Kedutaan Jepang di Indonesia. Imigrasi Indonesia telah mengeluarkan 2 (dua) jenis paspor yaitu paspor biasa dan paspor elektronik. Secara bertahap Imigrasi Indonesia menghendaki pengurangan pengeluaran paspor biasa, hingga pada akhirnya nanti hanya akan ada satu jenis paspor biasa yaitu paspor RI yang telah memiliki fitur-fitur pengamanan elektronik sesuai dengan standard yang telah ditetapkan oleh International Civil Aviation Organisation (ICAO): yaitu paspor elektronik.

Sesuai Surat Edaran Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI-1038-GR.01.01 Tahun 2013 Tentang Penerbitan Paspor Elektronik (*E-Passport*), paspor elektronik diterbitkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan dan pengamanan paspor yang diberikan kepada masyarakat serta untuk mengikuti rekomendasi yang dikeluarkan ICAO (*International Civil Aviation Organization*) kepada dunia

internasional untuk menggunakan elektronik paspor (*e-passport*).¹⁹

Sementara itu Jepang, proses pendaftaran paspor biometrik merupakan salah satu cara Pemerintah Jepang untuk mendapatkan informasi awal dari seorang WNI yang akan masuk ke wilayah Jepang. Perekaman data biometric ini (yang tersimpan dalam chip yang terdapat dalam *e-passport*) sejatinya berfungsi sebagai pengganti proses aplikasi visa. Tentunya setelahnya Imigrasi Jepang akan menggunakan data-data tersebut untuk bahan pertimbangan bagi Petugas Imigrasi untuk mengizinkan masuk atau sebaliknya menolak masuk WNI tersebut ketika ia mendarat di Jepang. Dalam skema ini beban pemeriksaan kembali ditumpukan kepada petugas imigrasi Jepang dalam proses pemeriksaan di bandara udara di Jepang.²⁰

Setelah mendapatkan E-paspor/paspor Elektronik, pemohon terlebih dahulu harus melaporkan paspornya ke kedutaan besar Jepang atau Konsulat Jenderal Jepang di seluruh Indonesia. Ada 4 yaitu Jakarta, Surabaya, Medan dan Makasar. E-paspor/ Elektronik Paspor ini akan di catat, apakah memenuhi syarat atau tidak. Setelah dianggap memenuhi syarat, barulah dapat mengunjungi Jepang tanpa mengurus visa, dengan catatan durasi kunjungan di bawah 15 hari.²¹

Bebas visa kunjungan itu berlaku untuk kunjungan WNI ke Jepang selama 15 hari, dan sesuai namanya, visa ini tidak berlaku untuk perjalanan ke Jepang dengan tujuan bekerja, menurut siaran pers KBRI Tokyo.

¹⁹ Surat Edaran Direktur Jenderal Imigrasi Nomor IMI-1038-GR.01.01 Tahun 2013

²⁰ http://www.kompasiana.com/genusa/belajar-dari-penerapan-bebas-visa-jepang-bagi-warga-negara-indonesia_552c240b6ea834495f8b4605 diakses pada tanggal 11 Agustus 2015, 1:56 WIB

²¹ http://www.kompasiana.com/rycnomama/bebas-visa-pelonggaran-pengurusan-visa-ke-jepang_54f6f38ca333115a098b457e diakses pada tanggal 11 Agustus 2015, 1:56 WIB

¹⁸ *Op.Cit*

Pemberlakuan Visa *Multiple-Entry* Selama 5 Tahun

Jepang memberi kelonggaran syarat visa bagi warga negara-negara Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Pada waktu bersamaan pemerintah Jepang memberlakukan visa *multiple entry* ke Jepang untuk masa selama lima tahun. Ini merupakan perpanjangan kebijakan *multiple entry* sebelumnya, yang semula hanya berlaku untuk masa tiga tahun. Kebijakan *multiple entry* ini khususnya berlaku untuk keberangkatan ke Jepang selain dari tujuan sekadar untuk berkunjung, misalnya untuk kunjungan bisnis.²² Warga Negara Indonesia hanya perlu mengajukan visa satu kali untuk kunjungan ke Negeri Sakura itu dalam jangka waktu tertentu. Visa *multiple-entry* ini akan memungkinkan warga Indonesia untuk tinggal di Jepang dalam jangka pendek. Indonesia diberikan keistimewaan daripada negara Asia Tenggara lainnya. Keistimewaannya adalah, warga Indonesia yang sudah memenuhi syarat untuk mendapat visa *multiple-entry* memiliki kesempatan memperpanjang tinggal 15 hari sampai 30 hari. Negara lain seperti Filipina hanya diberikan bebas visa selama 15 hari untuk visa *multiple-entry* dalam periode 3 tahun.²³

Kesimpulan

Jepang merupakan negara yang maju terutama di bidang industri manufaktur perdagangan barang dan jasa. Sementara itu di bidang pariwisata Jepang bukanlah negara yang dijadikan destinasi wisata favorit bagi wisatawan mancanegara. Tujuan utama pemberian bebas visa untuk mempromosikan Jepang

sebagai negara yang berorientasikan pariwisata.

Keseriusan Pemerintah Jepang dalam menjadikan Jepang yang berorientasikan pariwisata tergambar dalam pemberian Visa pada negara-negara lain termasuk Indonesia dan meningkatkan pelayanan wisatawan berupa penambahan bahasa Inggris di beberapa tempat-tempat umum dan tempat-tempat wisata dan mengkondisikan Jepang sebagai negara yang ramah terhadap muslim. Perpaduan kebijakan pelonggaran Visa bagi Kawasan Asia Tenggara dengan peningkatan kualitas wisata khususnya pada penambahan fasilitas bagi wisatawan muslim menjadi kebijakan yang sangat menjanjikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui lonjakan kenaikan yang sangat tajam wisatawan dari Indonesia sebesar 23 persen dari jumlah 8092 menjadi 16.961.²⁴ Selain itu, jumlah kenaikan tersebut menjadi pembuktian ketepatan atas adanya peralihan orientasi Jepang dari negara industri menjadi negara wisata. Pemerintah Jepang seakan menyadari bahwa perekonomian dunia tidak lagi hanya terpusat pada arus perpindahan barang. Mobilisasi manusia antar negara khususnya sektor pariwisata merupakan sebuah sektor yang menjanjikan bagi perekonomian suatu negara.

Secara khusus pemberian bebas visa bagi turis asal Indonesia merupakan kebijakan Jepang dalam rangka meningkatkan jumlah wisatawan Jepang yang berkunjung ke negaranya dan menargetkan kunjungan wisatawan asing sebesar 20 juta menjelang Olimpiade Tokyo 2020.

Persiapan Pemerintah Jepang menjadi tuan rumah Olimpiade Tokyo 2020 sudah cukup memadai, diantaranya dibentuknya kelompok kerja pasca gempa dan tsunami yang melanda Jepang tahun

²² <http://www.beritasatu.com/nasional/213985-mulai-1-desember-bebas-visa-kunjungan-ke-jepang.html>, 14 Agustus 2015

²³ <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/27/mp1ts9-wni-hanya-perlu-mengajukan-visa-sekali-ke-jepang>, 14 Agustus 2015

²⁴ Foreign Visitors & Japan Departures 2013 by Japan National Tourism Organization, diakses pada <https://www.jnto.go.jp/eng/ttp/sta/PDF/E2013.pdf>, 14 Agustus 2015

2011 silam yang memiliki banyak dampak terhadap pembenahan fasilitas, keamanan, dan infrastruktur pasca bencana. Kemudian pemerintah Jepang telah membangun beberapa fasilitas yang memadai seperti venue, asrama, *olympic village*, transportasi, bahkan dana cadangan untuk penyelenggaraan Olimpiade 2020.

Penyelenggaraan Olimpiade 2020 di Tokyo bukanlah hal yang baru bagi Jepang. Sebelumnya Jepang pernah menyelenggarakan Olimpiade pada tahun 1964. Harapan Jepang menjadi tuan rumah Olimpiade 2020 adalah untuk menunjukkan bahwa Jepang aman dikunjungi setelah gempa bumi tahun 2011 yang merusak reaktor nuklir di Fukushima dimana saat itu menimbulkan kekhawatiran dunia internasional terhadap Jepang.²⁵

Syarat utama bebas visa bagi Warga Negara Indonesia adalah dengan membuat e-paspor dimana syarat tersebut sesuai dengan rekomendasi ICAO (*International Civil Aviation Organization*). Setelah mendapatkan E-paspor/ paspor Elektronik terlebih dahulu harus melaporkan paspornya ke kedutaan besar Jepang atau Konsulat Jenderal Jepang di seluruh Indonesia. Ada 4 yaitu Jakarta, Surabaya, Medan dan Makasar. Pemberian bebas visa oleh Jepang terhadap Warga Negara Indonesia diberikan selama 15 hari dan dapat diperpanjang hingga 30 hari berdasarkan syarat dan ketentuan yang berlaku dari Kedutaan Besar dan Konsulat Jepang.

Daftar Pustaka

Buku

Budiardjo, Miriam. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Gramedia

²⁵http://olahraga.kompas.com/read/2013/01/08/20280457/Tokyo.Berambisi.Jadi.Tuan.Rumah.Olimpiade.2020.?utm_source=news&utm_medium=bp-kompas&utm_campaign=related&, 14 Agustus 2015.

Holsti, K. J., 1983. *International Politics, A Framework for Analysis, 4th Edition*, London, Prentice Hall

Mas'oed, Mohtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES.

Perwita, Anak Agung Banyu dkk, 2006. *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Soekadijo, R. G. 1997. *Anatomi Pariwisata*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Soshiroda, A. 2005. *Inbound Tourism Policies in Japan from 1859 to 2003*. *Annals of Tourism Research*.

Kuliah Umum

Usmar Salam dalam *Dinamika 50 Tahun Hubungan RI-Jepang, KR*, 17 April 2008

Jurnal

Devi Roza K. Kausar: *Pariwisata dan Pemahaman Budaya: Studi Intensitas Pengalaman Budaya Wisatawan Indonesia di Jepang*. *Jurnal Kepariwisata Indonesia* Vol. 8 1 Maret 2013

Artikel

Birmingham, L. (2011). *Is Post-Fukushima Japan Safe for Tourists?* *Time World*, November 10, 2011. Tersedia online: <http://www.time.com/time/world/article/0,8599,2099119,00.html>.

Millar, K. (2011). *Japan Tourism Still Suffering One Year on from Earthquake*. *Agence France Presse*, March 11, 2012. Available online at <http://newsinfo.inquirer.net/159713/japan-tourism-still-suffering-one-year-on-from-quake>

Dokumen-dokumen

Perjanjian Hubungan Keramahan dan
Perniagaan antara Jepang dan Indonesia 1
Juli 1961

UU no. 16 tahun 1962

Keppres No. 151 tahun 1963

Keppres No. 11 tahun 1981

Keppres No.79 Tahun 1982

Surat Edaran Direktur Jenderal Imigrasi
Nomor IMI-1038-GR.01.01 Tahun
2013

Internet

Syatiri, Ana Shofiana. 12 Agustus 2014.
Pertemuan 30 Menit Jokowi dan Menlu
Jepang.

[http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-](http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-basuki/read/xml/2014/08/12/11105021/Pertemuan.30.Menit.Jokowi.dan.Menlu.Jepang)

[basuki/read/xml/2014/08/12/11105021/Pertemuan.30.Menit.Jokowi.dan.Menlu.Jepang](http://lipsus.kompas.com/gebrakan-jokowi-basuki/read/xml/2014/08/12/11105021/Pertemuan.30.Menit.Jokowi.dan.Menlu.Jepang), diakses 2 november 2014.

Mulai 1 Desember, Bebas Visa Kunjungan
ke Jepang.

[http://www.beritasatu.com/dunia/215231-](http://www.beritasatu.com/dunia/215231-mulai-desember-jepang-cabut-)

[mulai-desember-jepang-cabut-](http://www.beritasatu.com/dunia/215231-mulai-desember-jepang-cabut-)
[Çkewajiban-visa-untuk-indonesia.html](http://www.beritasatu.com/dunia/215231-mulai-desember-jepang-cabut-),
diakses 2 November 2014

Jumlah Kedatangan Wisatawan
Mancanegara ke Indonesia Menurut
Negara Tempat Tinggal, 2002-2013.

[http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?ta-](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=16)
[bel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=1](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=16)
[6](http://www.bps.go.id/tab_sub/view.php?tabel=1&daftar=1&id_subyek=16¬ab=16), diakses 2 November 2014

Tokyo Berambisi Jadi Tuan Rumah
Olimpiade 2020

[http://olahraga.kompas.com/read/2013/01/](http://olahraga.kompas.com/read/2013/01/08/20280457/Tokyo.Berambisi.Jadi.Tuan.Rumah.Olimpiade.2020.?utm_source=news&utm_medium=bp-kompas&utm_campaign=related&)
[08/20280457/Tokyo.Berambisi.Jadi.Tuan.](http://olahraga.kompas.com/read/2013/01/08/20280457/Tokyo.Berambisi.Jadi.Tuan.Rumah.Olimpiade.2020.?utm_source=news&utm_medium=bp-kompas&utm_campaign=related&)

[Rumah.Olimpiade.2020.?utm_source=news&utm_medium=bp-](http://olahraga.kompas.com/read/2013/01/08/20280457/Tokyo.Berambisi.Jadi.Tuan.Rumah.Olimpiade.2020.?utm_source=news&utm_medium=bp-kompas&utm_campaign=related&)
[kompas&utm_campaign=related&](http://olahraga.kompas.com/read/2013/01/08/20280457/Tokyo.Berambisi.Jadi.Tuan.Rumah.Olimpiade.2020.?utm_source=news&utm_medium=bp-kompas&utm_campaign=related&),
diakses 14 Agustus 2015

WNI Hanya Perlu Mengajukan Visa Sekali
ke Jepang

[http://www.republika.co.id/berita/nasional/](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/27/mp1ts9-wni-hanya-perlu-mengajukan-visa-sekali-ke-jepang)
[umum/13/06/27/mp1ts9-wni-hanya-perlu-](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/27/mp1ts9-wni-hanya-perlu-mengajukan-visa-sekali-ke-jepang)
[mengajukan-visa-sekali-ke-jepang](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/06/27/mp1ts9-wni-hanya-perlu-mengajukan-visa-sekali-ke-jepang), 14
Agustus 2015

Akbar, Muhammad et al, 12 Agustus 2014.
Ini Isi Pertemuan Jokowi dan Menlu
Jepang.

[http://www.republika.co.id/berita/nasional/](http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/08/12/na6eoj-ini-isi-pertemuan-jokowi-dan-menlu-jepang)
[politik/14/08/12/na6eoj-ini-isi-pertemuan-](http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/08/12/na6eoj-ini-isi-pertemuan-jokowi-dan-menlu-jepang)
[jokowi-dan-menlu-jepang](http://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/14/08/12/na6eoj-ini-isi-pertemuan-jokowi-dan-menlu-jepang), diakses 2
November 2014

Foreign Visitors & Japan Departures 2013
by Japan National Tourism Organization
<https://www.jnto.go.jp/eng/ttp/sta>

Nurbilkis, Mulya, 20 November 2014,
Bebas Visa ke Jepang, Turis WNI Harus
Tetap Laporkan ke Kedubes.

[http://travel.detik.com/read/2014/11/20/14](http://travel.detik.com/read/2014/11/20/144722/2754241/1382/bebas-visa-ke-jepang-turis-wni-harus-tetap-lapor-ke-kedubes?v9922021381)
[4722/2754241/1382/bebas-visa-ke-](http://travel.detik.com/read/2014/11/20/144722/2754241/1382/bebas-visa-ke-jepang-turis-wni-harus-tetap-lapor-ke-kedubes?v9922021381)
[jepang-turis-wni-harus-tetap-lapor-ke-](http://travel.detik.com/read/2014/11/20/144722/2754241/1382/bebas-visa-ke-jepang-turis-wni-harus-tetap-lapor-ke-kedubes?v9922021381)
[kedubes?v9922021381](http://travel.detik.com/read/2014/11/20/144722/2754241/1382/bebas-visa-ke-jepang-turis-wni-harus-tetap-lapor-ke-kedubes?v9922021381)

Games Of The XXXII Olympiad 2020
Working Group Report
[http://www.olympic.org/Documents/Host](http://www.olympic.org/Documents/Host_city_elections/Final-report-2020-Working-Group-English.pdf)
[_city_elections/Final-report-2020-](http://www.olympic.org/Documents/Host_city_elections/Final-report-2020-Working-Group-English.pdf)
[Working-Group-English.pdf](http://www.olympic.org/Documents/Host_city_elections/Final-report-2020-Working-Group-English.pdf)

Tokyo to Host 2020 Olympics

[http://www.bangalorean.co.in/2013/09/tok](http://www.bangalorean.co.in/2013/09/tokyo-to-host-2020-olympics.html)
[yo-to-host-2020-olympics.html](http://www.bangalorean.co.in/2013/09/tokyo-to-host-2020-olympics.html) diakses
pada tanggal 10 Agustus 2015